

Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam di TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal

Ridha Sarwono^{*1}, Sari Artisa²

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

²TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal

E-mail: ^{*1}ridhoundaris@gmail.com, ²artisa.sarwono@gmail.com

Abstrak

Kreativitas seni anak di TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari kondisi awal masih banyak anak yang belum bisa membuat gambar sederhana, membuat gambar sederhana dan mendesain ulang gambar sederhana. Metode yang digunakan guru kurang tepat, tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak serta media yang digunakan guru kurang menarik menjadi salah satu penyebab kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni anak dalam membuat gambar sederhana, membuat gambar sederhana dan kegiatan mendesain ulang gambar sederhana pada TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana subjek penelitian ini adalah siswa TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal yang berjumlah 20 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan teknik persentase. Penelitian dilakukan selama dua siklus, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa melalui percetakan dengan bahan alami dapat meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal. Sebelum penelitian, keterampilan seni anak masih rendah, namun setelah melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam terlihat adanya peningkatan kreativitas seni anak, oleh karena itu disarankan kepada guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media dan diharapkan pihak sekolah dapat menyiapkan infrastruktur untuk merangsang perkembangan anak melalui kegiatan cetak dengan bahan alami lainnya

Kata Kunci: kreativitas seni, mencetak, bahan alam

Abstract

Children's artistic creativity in TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal is still relatively low, this can be seen from the initial conditions that there are still many children who cannot make simple drawings, make simple drawings and redesign simple images. The method used by the teacher is not appropriate, not in accordance with the needs and development of the child and the media used by the teacher is not attractive to be one of the causes of this condition. This study aims to increase children's artistic creativity in making simple pictures, making simple pictures and simple picture redesign activities at TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal. This type of research is classroom action research, where the subject of this research is the students of TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal, totaling 20 people. The data in this study were obtained through observation, then the data was processed and analyzed using the percentage technique. The study was carried out for two cycles, the results obtained showed that printing with natural materials could increase the creativity of fine arts in Muslimat NU 02 Singorojo Kendal Kindergarten children. Before the study, children's art skills were still low, but after going through printing activities with natural materials it was seen that there was an increase in children's artistic creativity, therefore it was suggested to teachers to be more creative in using media and it was hoped that the school could prepare infrastructure to stimulate children's development through printing activities. with other natural ingredients.

Keywords: artistic creativity, printing, natural materials

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia dini lainnya, sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan secara tegas dalam

undang-undang tersebut bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Seni merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan daya kreativitas anak. Seni sangat erat hubungannya dengan kreativitas. Namun kemudian untuk mengembangkan kreativitas anak, haruslah mereka diberi kebebasan dalam menggunakan beragam media seni. Dengan kebebasan yang diberikan, mereka akan melakukan eksplorasi sendiri dalam menciptakan sebuah karya. Beaty (1996: 180) menyatakan bahwa *“the key to setting up an environment that promotes creativity is freedom”*. Kebebasan merupakan kunci utama untuk meningkatkan kreativitas. Menurut Moeslichatoen (2004: 40), *“salah satu cara yang banyak dilakukan anak untuk menyalurkan dorongan kreatifnya yang menggebu-gebu adalah dengan menggambar”*.

Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Kreativitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya.

Adakalanya pertanyaan itu diulang-ulang dan tidak ada habis-habisnya. Selain itu, anak juga senang mengutak-atik alat mainannya sehingga tidak awet dan cepat rusak hanya karena rasa ingin tahu terhadap proses kejadian. Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan cara bermain, dalam penelitian ini akan diambil salah satu bentuk permainan yang dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak yaitu kegiatan mencetak dengan bahan alam.

Sementara menurut Hurlock dalam Basuki (2010) kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kondisi awal anak TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal masih jauh dari yang namanya kreatif. Anak belum mampu membuat pola gambar yang akan dicetak dalam kegiatan mencetak ini nantinya. Bentuk gambar yang dihasilkan juga tidak sesuai dengan harapan, masih terlihat asal-asalan. Kreativitas anak dalam menciptakan gambar yang akan dicetak belum keluar, gambar yang dibuat dalam beberapa kali pertemuan tidak ada perubahan, cenderung sama dan tidak berbeda. Serta kreativitas anak dalam mengeksplorasi ide dan isi gambar masih sangat minim, anak terlihat masih banyak bingung dan berpikir terlalu lama ketika guru menghadirkan suatu ide yang akan digambarkan.

Menurut, Sumanto (2005: 11) kreativitas seni rupa adalah kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang dan memadukan sesuatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan dukungan kemampuan terampil yang dimilikinya.

Sedangkan menurut penelitian ini kreativitas seni rupa adalah kemampuan membuat gambar sederhana berbentuk bunga dengan menggunakan pelepah pisang, menciptakan gambar sederhana yang terbuat dari pelepah talas dan daun kapas serta merancang ulang gambar sederhana dari bahan alam sehingga membentuk sebuah gambar yang lebih bervariasi.

Pendidikan anak TK adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

PAUD adalah pendidikan anak usia dini untuk usia anak 0-6 tahun bagian dari pendidikan pra-sekolah dan termasuk pendidikan non formal. Tetapi dalam PAUD sendiri dibagi menjadi PAUD formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA); dan PAUD non-formal yang terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), TPQ, *Fullday School*, dll (Margono 2009).

Menurut Sumanto (2005: 85) mencetak adalah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetak) alat atau acuan yang telah diberikan tinta (cat) pada kertas gambar. Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak/acuan/klise. Alat cetak dapat diperoleh secara sederhana atau direncana. Dalam perkembangan seni rupa, mencetak biasa dikatakan seni grafis yakni merupakan karya dwimatra (dua dimensi) yang dibuat untuk mencurahkan ide/ gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan pelipatgandaan karyanya. Hasil cetakan menunjukkan kreativitas maupun keterampilan penciptanya.

Menurut Dr. Cut Kamaril, dkk, (2002: 4.45-4.53) proses mencetak yaitu membuat acuan atau klise dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam, atau bahan lainnya. Hasil cukilan diolesi tinta, kemudian dilekatkan pada selembar kertas dan ditekan. Akhirnya tinta dari acuan melekat pada kertas.

Menurut tim Abdi Guru, (2005: 42) kegiatan mencetak dalam seni rupa lebih dikenal dengan seni grafis, yaitu suatu kegiatan seni yang tergolong dalam karya seni rupa dua dimensi. Tidak semua kegiatan mencetak termasuk dalam kategori seni grafis. Sebab pada zaman sekarang ini kegiatan mencetak hanya memproduksi gambar/ tulisan secara massal yang sering disebut *offset*. Kegiatan *offset* seperti ini menggunakan percetakan modern.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: Suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan di TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal. Penelitian dilakukan sejalan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu pada Semester I tahun pelajaran 2022/2023 yang pelaksanaan dimulai pada awal bulan Juli tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal dapat peneliti gambarkan sebagai berikut.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti banyak menemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan rendahnya kreativitas anak, baik dalam menggambar atau melakukan sesuatu selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Anak belum bisa mengeluarkan kreativitasnya, guru perlu merangsang kreativitas anak supaya dapat berkembang dengan baik, melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam, seperti dengan menggunakan pelepah daun pisang, pelepah daun talas, daun kapas, asam belimbing dan lain-lain.

Kemampuan seni rupa anak pada siklus I dapat disimpulkan sesuai dengan tabel 1

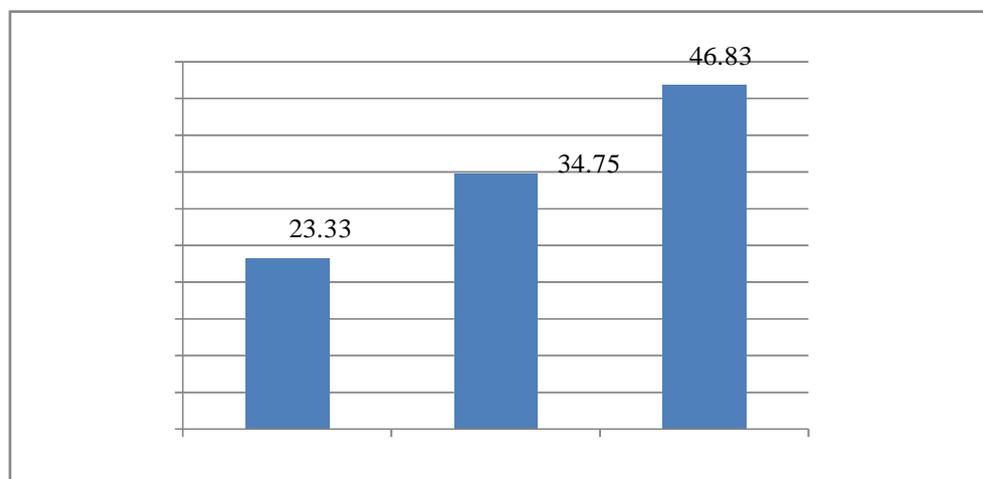
Tabel 1. Rekapitulasi Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Kreatifitas Seni Rupa Anak			Jumlah Anak (n)
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
		%	%	%	
1	Membuat gambar sederhana dari Bahan alam	22	33	49	20
2	Menciptakan gambar sederhana dari Bahan Alam	23	35	44	20
3	Merancang Ulang Gambar sederhana dengan bahan alam	25	36,25	47,5	20
Jumlah		70	104,25	140,5	
Rata-Rata		23,33	34,75	46,83	

Rata-rata kemampuan anak dalam membuat gambar sederhana dari bahan alam pada pertemuan pertama adalah 22%, pada pertemuan kedua sebanyak 33% dan pada pertemuan ketiga sebesar 49%.

Rata-rata kemampuan anak dalam menciptakan gambar sederhana dari bahan alam pada pertemuan pertama sebanyak 23%, pada pertemuan kedua sebanyak 35% dan pada pertemuan ketiga sebanyak 44%.

Sedangkan untuk indikator kemampuan anak dalam merancang ulang gambar sederhana dengan bahan alam pada pertemuan pertama sebanyak 25%, pada pertemuan kedua sebanyak 36,25% dan pada pertemuan ketiga sebanyak 47,5%. Rata-rata kemampuan seni rupa anak pada siklus I ini dapat digambarkan seperti gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Siklus I

Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa kemampuan anak pada siklus I ini mengalami peningkatan, walaupun belum sesuai dengan target yang diinginkan peneliti yaitunya 75%.

Rata-rata kemampuan seni rupa anak pada pertemuan pertama siklus I ini adalah sebesar 23,33%, pada pertemuan kedua sebesar 34,75% dan pada pertemuan ketiga sebesar 46,83%. Maka peneliti melanjutkan penelitian ini sampai ke siklus II.

Persentase rata-rata kemampuan seni rupa anak pada siklus II ini dapat dijelaskan

melalui tabel 8.

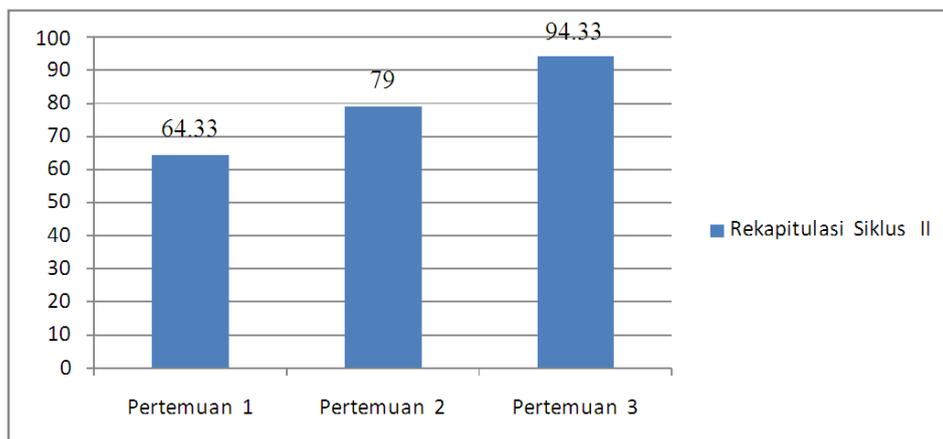
Tabel 8. Rekapitulasi Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Kreatifitas Seni Rupa Anak			Jumlah Anak (n)
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
		%	%	%	
1	Membuat gambar sederhana dari Bahan alam	66	81	94	20
2	Menciptakan gambar sederhana dari Bahan alam	62	76	94	20
3	Merancang Ulang Gambar sederhana dengan bahan alam	65	80	95	20
Jumlah		193	237	283	
Rata-Rata		64,33	79	94,33	

Rata-rata persentase kemampuan anak dalam membuat gambar sederhana dari bahan alam pada pertemuan pertama ini sebanyak 66%, pada pertemuan kedua sebanyak 81% dan pada pertemuan ketiga sebanyak 94%.

Rata-rata persentase kemampuan anak dalam menciptakan gambar sederhana dari bahan alam pada pertemuan pertama adalah sebanyak 62%, pada pertemuan kedua sebanyak 76% dan pada pertemuan ketiga sebanyak 94%.

Kemudian untuk indikator yang ketiga, rata-rata kemampuan anak pada pertemuan pertama merancang ulang gambar sederhana dengan bahan alam yaitu sebanyak 65%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat yaitu menjadi 80% dan pada pertemuan ketiga sebesar 95%. Untuk lebih jelasnya rata-rata kemampuan seni rupa anak pada siklus II ini dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Siklis II

Rata-rata kemampuan anak pada pertemuan pertama sebesar 64,33%, pada pertemuan kedua sebesar 79% dan pada pertemuan ketiga sebesar 94,33%. Pada siklus II ini kemampuan seni rupa anak sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, jadi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam ini dapat meningkatkan kreatifitas seni rupa anak.

Gambaran Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak dalam Membuat Gambar Sederhana dari Bahan Alam

Kemampuan seni rupa anak di TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal, terutama dalam hal menggambar sangat rendah sekali, ditandai dengan hasil yang diperoleh ketika anak disuruh untuk membuat sebuah gambar sederhana, hasilnya tidak memuaskan. Gambar yang dibuat oleh anak tidak teratur, goresan-goresan pensil yang mereka tuangkan diatas sebuah buku gambar tidak membentuk sebuah pola gambar yang baik.

Melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam anak tertantang untuk mengembangkan imajinasinya, ketika hasil yang mereka peroleh diluar perkiraan mereka, mereka bertambah semangat untuk mencoba bentuk-bentuk kreasi yang lain.

Pada siklus I, belum seluruh anak yang dinilai mampu, karena mereka belum merasakan nikmatnya dan senangnya melihat hasil karya mereka sendiri yang begitu mengagumkan, dengan sedikit pujian dan bimbingan ketika anak akan membuat gambar sederhana dengan menggunakan pelepah daun pisang, pepelaha daun talas, daun kapas, buas asam belimbing dan pelepah daun pepaya jiwa seni mereka serasa bangkit dari kematian.

Pada pengembangan bidang seni (rupa) anak secara bebas menuangkan idenya, misalnya dalam hal membuat gambar sederhana. Disebutkan dalam Kurikulum (Depdiknas, 2005: 25) bahwa bidang seni memiliki kompetensi dasar, yaitu anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. (2010) Mencetak dalam seni rupa lebih dikenal dengan seni grafis, yaitu suatu kegiatan seni yang tergolong dalam karya seni rupa dua dimensi atau karya cetak yang hanya dapat dilihat dari arah depan saja. Mencetak dapat diberikan untuk kegiatan anak usia dini karena mudah untuk dilakukan. Mencetak memiliki makna berkarya, berfikir, berkreatifitas bahkan bersikap melalui bermain. Kegiatan mencetak dapat menggunakan media yang mudah di dapat dan mudah digunakan oleh anak usia dini seperti dengan menggunakan media pelepah pisang, wortel, pare, belimbing, dan ubi-ubian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak. Disamping mudah untuk dilakukan kegiatan mencetak juga sangat menyenangkan bagi anak.

Gambaran Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak dalam Menciptakan Gambar Sederhana dari Bahan Alam

Kemampuan anak dalam menciptakan suatu karya seni rupa masih sangat rendah, ditandai dengan ketika anak disuruh untuk membuat suatu karya seni, ternyata banyak anak yang masih bingung.

Anak masih menunggu perintah dari guru harus membuat apa, atau harus menciptakan karya apa, kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu dapat dibilang rendah. Namun ketiga guru mencoba menciptakan sesuatu karya seni melalui mencetak dengan bahan alam seperti dengan pelepah daun pisang, pelepah daun talas, daun kapas, buah asam belimbing dan pelepah daun pepaya, anak terlihat sangat antusias, dan begitu serius memperhatikan guru dalam menciptakan karya seni rupa.

Melihat kondisi seperti ini, guru menjadi lebih tertantang untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan suatu gambar sederhana dengan bahan alam. Bahkan ketika anak disuruh untuk menciptakan kreasi secara bebas, banyak anak yang membuat

sebuah karya yang sangat mengagumkan, yang sebelumnya belum pernah terpikirkan oleh guru.

Secara garis besar disebutkan dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) Kurikulum 1994 (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994). Program pengembangan kemampuan dasar tersebut meliputi daya cipta, kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif yaitu lancar, fleksibel, dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar.

Oleh karena itu, berdasarkan perkembangan anak usia prasekolah (PAUD) di atas, memerlukan perhatian yang lebih cermat baik oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Pentingnya pemahaman terhadap perkembangan anak di atas untuk menentukan langkah-langkah pembinaan yang baik dan tepat untuk menghindari pemaksaan terhadap keberadaan anak sesuai dengan usia perkembangannya. Melihat fase perkembangan anak tersebut di atas, maka guru PAUD dituntut untuk mengerti dan memahami secara benar implementasi pendidikan seni rupa, khususnya dalam kegiatan menciptakan gambar sederhana. Bagaimana memberikan dan membimbing dalam kegiatan menciptakan gambar sederhana dengan bahan alam, baik tema dan metode pembelajaran yang harus digunakan (dipilih) oleh guru. Dengan memperhatikan hal ini diharapkan guru dapat menentukan langkah-langkah pembinaan yang baik dan tepat untuk menghindari pemaksaan terhadap keberadaan anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Gambaran Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak dalam Merancang Ulang Gambar Sederhana dari Bahan Alam

Kemampuan anak dalam merancang ulang gambar sederhana di TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal, tergolong cukup rendah. Anak-anak belum mampu untuk mengkreasi hasil yang sudah ada menjadi hasil yang baru, lebih menarik dan lebih indah dari sebelumnya, seperti merancang ulang gambar bunga dengan pelepah daun talas, atau dengan bahan alam lainnya seperti pelepah daun pisang, daun kapas.

Dengan kegiatan seni rupa dapat memberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif (Torrance, 1979.) Bermain bagi anak merupakan kegembiraan dan kesibukan yang penting. Dalam bertanya seni rupa dapat menimbulkan kegembiraan. Kegembiraan anak nampak dan terlihat disebabkan oleh keaktifan atau kesempatan bergerak, bereksperimen, berlomba dan berkomunikasi. Dapat pula dilihat betapa senangnya anak-anak berkarya melalui seni rupa, mereka akan bergerak-gerak dengan sadar atau tidak, mencoba-coba sesuatu yang diinginkan. Merancang ulang gambar yang sudah ada dari bahan yang lain.

Dalam kelompok mereka selalu berlomba untuk menyelesaikan karyanya sesuai dengan gagasannya. Apabila anak berhasil berkarya, dengan spontan ia akan berteriak dan bergerak, menandakan kegembiraannya. Anak berkarya sesuai dengan daya fantasinya dan apa yang dicapainya perlu mendapat pemahaman/ pengertian orang lain.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam meningkat dengan baik, dari deskripsi siklus II terlihat bahwa kemampuan anak dalam merancang ulang gambar sederhana sangat tinggi yaitu 80%.

SIMPULAN

Seni merupakan suatu proses proses penggambaran ekspresi diri manusia sehingga bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sangat sulit untuk dinilai, bahwa masing-masing individu memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntun dalam mengekspresikan diri. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di TK Muslimat NU 02 Singorojo Kendal dalam membuat

gambar sederhana, dalam menciptakan gambar sederhana dan dalam merancang ulang gambar sederhana berkembang dengan pesat.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran yaitu khususnya bagi mahasiswa yang sudah mengajar, hasil penelitian ini merupakan salah satu masukan dalam rangka upaya mengembangkan kreativitas seni rupa anak, dan bagi guru dalam mengajar harus kreatif menggunakan sarana dan media dan alat peraga yang menarik, supaya anak tidak bosan dan anak fokus pada materi kegiatan dan guru harus mampu memberikan contoh supaya dapat ditiru oleh anak didiknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta bagi sekolah, perlu menyiapkan sarana dan prasarana dalam menstimulasi perkembangan anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimin. (1992). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Depdiknas. (2005). *Pedoman pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Educare, Matahari. (2009). *Definisi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Online)
- Hadis, F. A. (1996). *Psikologi perkembangan anak*. Depdikbud: Jakarta.
- Kamaril, Cut. (2002). *Pendidikan seni rupa/ kerajinan tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. (2005). *Menu pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Sugiyono, (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tedjasaputra, Mayke S., (2001), *Bermain mainan untuk anak usia dini*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Abdi Guru. (2005). *Kesenian untuk SMP kelas VIII Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Wajar (Penunjang Program Wajib Belajar). (2005). *Pendidikan kesenian dan keterampilan, semester 2, kelas VIII*. Jakarta: Graha Pustaka-demokrasi-kita-hari ini.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visimedia.